

Etika Kristen

WDK 3

Pengertian

Dari kata *ethos*: kesusilaan, perasaan batin, atau kecenderungan hati melaksanakan suatu perbuatan.

Etika sebagai ilmu pengetahuan yang normatif: mempelajari apa yang baik dan buruk dengan tugas dan tanggung jawab moral.

Etika bukan panduan moral tentang baik dan buruk, tetapi memberikan **pandangan (perspektif)** yang harus diambil seseorang.

Etika tidak sama dengan **etiket** yang merupakan sikap moral seseorang.

Secara umum,
pandangan etika
dapat dilihat
dengan tiga jenis
berikut:

1. ETIKA TELEOLOGI

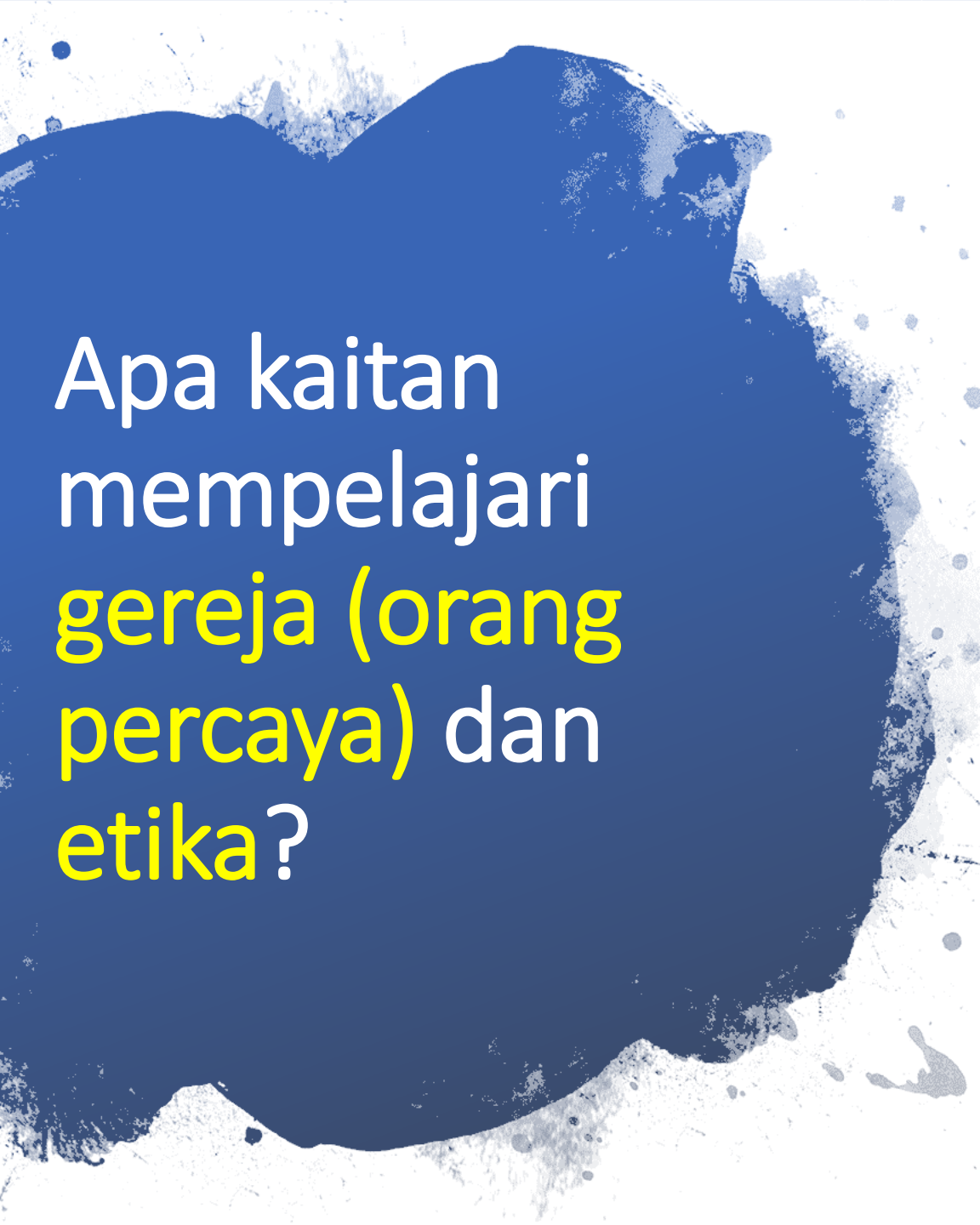
Pertimbangan moral akan baik buruknya suatu tindakan dilakukan berdasarkan **tujuan dan akibat** dari tindakan tersebut.

2. ETIKA EKSISTENSIAL

Pertimbangan moral akan baik buruknya suatu tindakan ditentukan oleh **pribadi** pengambil keputusan tersebut.

3. ETIKA DEONTOLOGI

Pertimbangan moral akan baik buruknya suatu tindakan dilakukan berdasarkan **kewajiban**, karena tindakan itu sendiri adalah baik pada dirinya.



Apa kaitan
mempelajari
gereja (orang
percaya) dan
etika?

- Etika memberikan perspektif/ pandangan kepada orang percaya dalam hidupnya bagaimana mengambil keputusan etis sesuai dengan yang Allah kehendaki berdasarkan firman-Nya, sehingga orang percaya hidup memuliakan Allah.



Menurut John M. Frame,
etika Kristen dapat
dibangun dengan tiga
perspektif:

1. Perspektif Normatif

Saat mengambil keputusan etis, seorang Kristen mesti berfokus pada firman (wahyu Allah) sebagai norma tertinggi.

Pertanyaan: Apa kata Tuhan?

Perspektif normatif membawa kepada Etika Deontologikal.

2. Perspektif Eksistensial

Saat mengambil keputusan etis, seorang Kristen mesti berfokus keputusannya sendiri tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Pertanyaan: bagaimana saya berubah untuk memuliakan Allah?

Perspektif eksistensial membawa kepada Etika Eksistensial

3. Perspektif Situasional

Saat mengambil keputusan etis, seorang Kristen mesti berfokus kepada konteks/situasi serta tujuan dari keputusan yang diambil.

Pertanyaan: Apakah keputusan ini membawa kemuliaan bagi Allah?

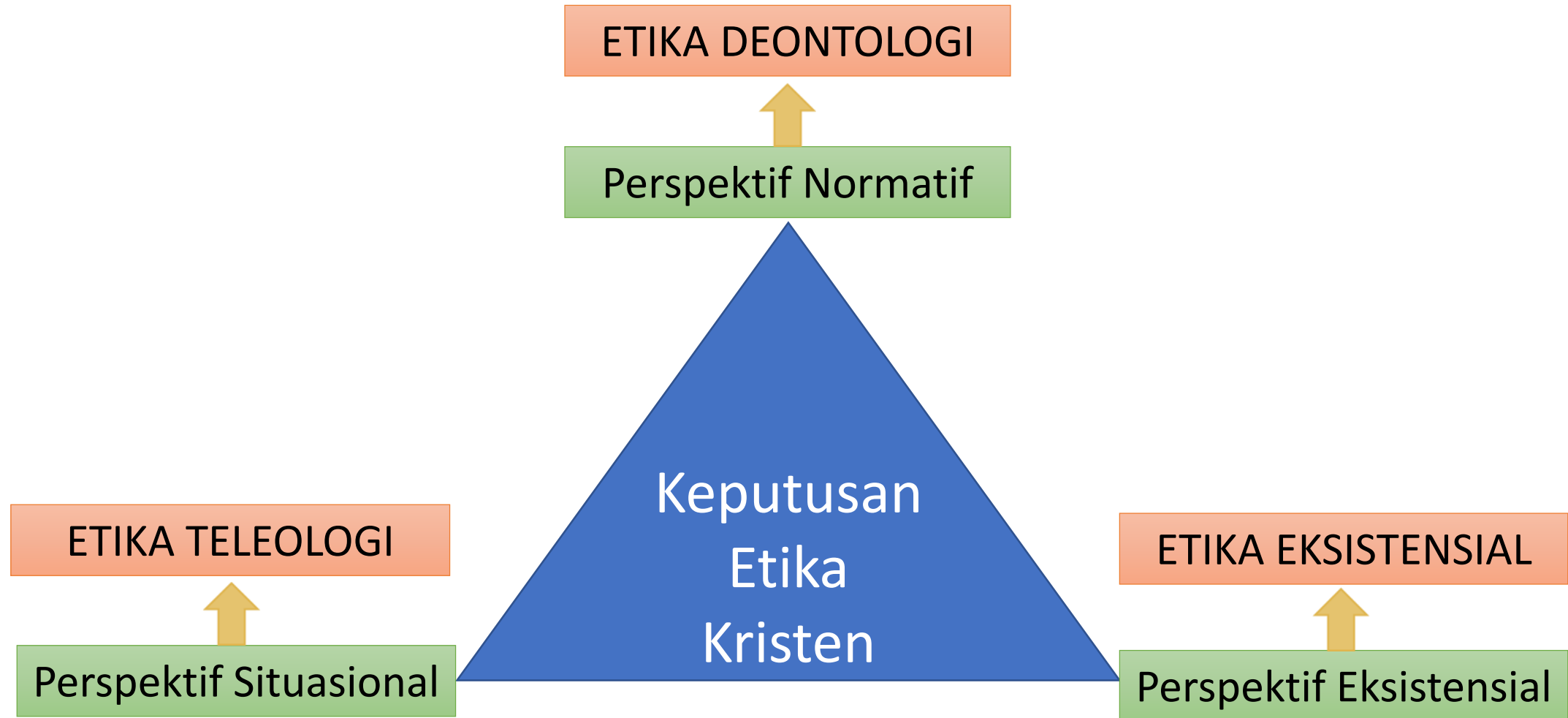
Perspektif situasional membawa kepada Etika Teleologi

Karena itu
menurut John
M. Frame,
sebuah
keputusan etis
Kristen adalah:

Aplikasi dari wahyu Allah (*normatif*), pada sebuah masalah (*situasional*), oleh seorang pribadi-Kristen- (*eksistensial*).

[A Christian ethical decision is the application of God's revelation (normative) to a problem (situational) by a person (existential)].

Keputusan etis Kristen seharusnya hanya satu, dengan pertimbangan dari tiga perspektif itu:



Apa aspek yang memengaruhi pertimbangan/perspektif tersebut dalam WDK? John M. Frame menggunakan atribut Allah & tiga jenis etika Alkitabiah:

